

## **BAB II**

### **SHALAWAT DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF**

#### **A. Pengertian Shalawat**

Secara bahasa, kata shalawat merupakan bentuk jamak dari kata shalat yang berarti doa untuk mengingat Allah Swt Secara terus-menerus. Sementara secara istilah, shalawat diartikan sebagai *rahmat* yang sempurna, kesempurnaan atas *rahmat* bagi kekasihnya. Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu shalawat *ma'surat* artinya shalawat yang redaksinya langsung pengajarnya dari Sayyidina Rasulullah Saw, yaitu shalawat yang diucapkan di tasyahud akhir dalam shalat atau biasa disebut shalawat *Ibrahimiyyah*. Adapun shalawat *ghairu ma'surat* artinya shalawat yang dikarang dari selain Rasulullah Saw, yaitu oleh para sahabat, tabiin, wali, dan ulama. Susunan shalawat ini *mengekspresikan* permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk *syair*.<sup>1</sup>

Bahwasannya shalawat itu ada dua bentuk ada disusun langsung dari Nabi dan juga disusun sahabat, tabiin, auliya, atau ulama, sehingga dengan disusun oleh Nabi, sahabat, tabiin, auliya, atau ulama jadi banyak bermacam-macam shalawat seperti shalawat Ibrahimiyyah, shalawat *Al-Fatih*, shalawat *Nariyah/Tafriyyah*, shalawat *Munjiyat*, shalawat *Nuril Anwar*, shalawat *al-Nuraniyyah/ Badawi Kubro*, shalawat *Nurudz Dzati*, shalawat *Thibbil Qulub*, shalawat *Hajjiyyah*, shalawat *Badriyyah/ shalawat Badar*, shalawat Litausi'I *al-Arzaq*, shalawat *Mukhathab*, shalawat *faraj* dll.

---

<sup>1</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of Shalawat*, Yogyakarta, Araska, 2020, hal. 10-11

“Menurut Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani mendefinisikan shalawat adalah doa yang ditunjukkan kepada Rasulullah Saw. Sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya, yaitu sebagai umatnya”.<sup>2</sup>

Menurut Ibn Watiniyah pengertian shalawat menurut bahasa, yaitu permintaan, bertambahnya kebaikan, dan merupakan ibadah kepada Allah Swt. Adapun menurut istilah ialah, adalah pujian, senang, dan permintaan manusia sama Allah Swt melalui perantara pujian yang agung agar Allah Swt selalu menagungkan Nabi Muhammad Saw, manusia yang selalu mengucapkan shalawat dinilai perbuatan ibadah dan mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Shalawat juga merupakan pembenaran beliau adalah Nabi yang diutus sekaligus bukti cinta hamba kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>3</sup>

Dan juga menurut Aprilia Tika shalawat dalam bahasa Arab ialah wujud jamak untuk ucapan *shalla* atau *ash-shalatu* yang diartikan permintaan, bertambahnya kebaikan, kedudukan kehormatan, kesejahteraan, dan kebajikan. Tentang shalawat yang diterjemahkan seperti doa yaitu permintaan hamba kepada Allah Swt, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk manusia lain. Adapun shalawat itu ibadah ialah pernyataan seorang hamba atas rasa patuh kepada Allah Swt dan berharap pahala disisi Allah Swt. seperti yang dijamin Nabi Muhammad Saw maka hamba yang mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad Saw akan memperoleh ganjaran pahala yang besar yang diberikan kepada hambanya, baik itu berupa ucapan maupun dalam tulisan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 11

<sup>3</sup>Ibn Watiniyah, *Kumpulan Shalawat Nabi Super Lengkap*, Jakarta, Keysa Media, 2016, hal. 1

<sup>4</sup>ApriliaTika, *The Amazing Shalawat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2014, hal. 2

“Dan juga menurut Abu Al-Aliyah shalawat dari Allah adalah pujian-nya kepada Nabi Saw. Dihadapan para malaikat, sedangkan shalawat para malaikat adalah doa untuk beliau Rasulullah Saw”<sup>5</sup>.

Menurut M. Kamaluddin adalah shalawat arti bahasa adalah doa sedangkan secara istilah adalah shalawat Allah Swt kepada Rasulullah Saw berupa *rahmat* dan kemuliaan, shalawat dari malaikat kepada Nabi Muhammad Saw berupa permintaan *rahmat* dan kemuliaan kepada Allah Swt untuk Nabi Muhammad Saw, shalawat orang-orang yang beriman manusia maupun jin ialah permintaan *rahmat* dan kemuliaan kepada Allah Swt untuk orang yang paling sempurna yaitu Nabi Muhammad Saw.<sup>6</sup>

Menurut Muhammad Syukron Maksum dan Ahmad Fathoni El-Kaysi pengertian *shalla*, secara bahasa bermakna doa diterjemahkan berdoa sedangkan *Shallallahu ala Muhammadin an-Nabiyyin* diterjemahkan semoga Maha Ar Rahman membagi bertambahnya kebaikan dan *rahmat* kepada Rasulullah Saw.<sup>7</sup> Terikat dengan shalawat untuk Rasulullah Saw, Maha Ar Rahman yang maha agung berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: ”Sesungguhnya Allah Swt dan para malaikat-nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab (33): 56).

---

<sup>5</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of ...*, hal. 11

<sup>6</sup>Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat*, t,tp, Pustaka Ilmu Semesta, 2016, hal. 7

<sup>7</sup>Muhammad Syukron Maksum dan Ahmad Fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat Nabi*, Yogyakarta, Mutiara Media, 2009, hal. 1

Didalam firman ialah ungkapan cinta Maha Ar Rahman anugerah pada tunggalnya manusia yang paling tinggi disisi Maha Ar Rahman. manusia yang Maha Ar Rahman sendiri berjanji tak bakal mewujudkan makhluk-makhluk lain jika ia tak mewujudkan makhluk yang mulia yaitu Nabi yang Agung Muhammad Saw.

Mari kita telusuri makna yang terkandung dari maksud shalawat yang abadikan di dalam kitab suci-nya itu.

Sesungguhnya Ar Rahman dan semua malaikatnya bershalawat atas Rasulullah Saw ada sebagian makna yang terkandung dari maksud shalawat Maha Ar Rahman dan semua malaikat untuk Nabi Muhammad Saw diantara:

1. Maha Ar Rahman mengasihi Nabi Muhammad Saw, dan semua malaikat memintakan ampun kepada orang yang paling mulia yaitu Rasulullah Saw.
2. Shalawat oleh Maha Ar Rahman ialah *Rahmat*, dan shalawat oleh malaikat ialah permintaan magfirah (keduanya pendapat Ibnu Abbas R.A.)
3. Shalawat oleh Maha Ar rahman ialah sanjungan untuk Rasulullah Saw di hadapan seluruh malaikat, dan shalawat seluruh malaikat ialah permohonan kepada orang mulia yaitu Muhammad Saw (pendapat Abu Al-Aliyah).
4. Maha Ar Rahman serta semua malaikat membagi kepedulian untuk Rasulullah dengan jalan melihatkan kehormatan dan meninggikan kehadiran Rasulullah Saw (Imam al-Baidhawi).

5. Ibnu Hajar memberikan tanggapan yaitu shalawat oleh Maha Ar Rahman ialah *rahmat* yang dibarengi memuliakan Rasulullah Saw.<sup>8</sup>

Lalu Maha Ar Rahman menyambungkan firmanNya dengan anjuran untuk manusia yang beriman agar melafazkan shalawat untuk Rasulullah Saw.

pendapat para ulama, ada sebagian keterangan yang terkandung dari ayat (wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah atasnya), di antaranya:

1. Pendapat Yusuf bin Ismail An-Nabhani adalah mohonkan kasih sayang untuk beliau.
2. Menurut Imam al-Baidhawi adalah berikanlah perhatian kau seluruhnya pada Nabi, bahwa sesungguhnya kau lebih berkewajiban untuk mengerjakannya, serta ucapkan *اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ* (ya Ar Rahman, limpahkan *rahmat*mu atas kekasih kami Rasulullah Saw).
3. Menurut Ibnu Hajar asqalani sesungguhnya shalawat yang *dilafazkan* selain Maha Ar Rahman (semua malaikat dan insan) ialah serta pengharapan tuntunan bakal *rahmat* yang dibarengi kemuliaan kepada Rasulullah Saw.<sup>9</sup>

Sedangkan arti (ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya) pendapat beberapa ulama adalah:

1. Menurut Yusuf bin Ismail An-Nabhani kasihlah penghormatan untuk Rasulullah Saw dengan aturan islami, serta rayakanlah keagungNya dengan seluruh upayamu yakni beserta mengikutinya dengan baik dan selalu memuji kebaikan-kebaikannya, mencontoh seluruhnya yang

---

<sup>8</sup>Muhammad Syukron Maksum dan Ahmad Fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat Nabi*, Yogyakarta, Mutiara Media, 2019, hal. 3-4

<sup>9</sup>Muhammad Syukron Maksum dan Ahmad Fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat...*, hal. 3-4

disuruhnya serta *melafazkan* salam untuk Rasulullah Saw melalui lisanmu.

2. Pendapat Imam al-Baidhawi adalah katakanlah *Assalamu'alaikum ayyuhannabiyyu* (semoga keselamatan dilimpahkan atasmu wahai Nabi).
3. Ada pula ulama yang menyatakan bahwa arti dari *وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا* adalah taatlah kamu terhadap perintah-perintahnya.
4. Sedangkan Ibnu Hajar asqalani menerangkan sesungguhnya artisalam ialah keselamatan dari cela dan aib. Hal ini dikuatkan bersama keyakinan sesungguhnya Nabi Ahmad Saw ialah ma'shum (terpelihara dari perbuatan dosa).<sup>10</sup>

Jadi pengertian shalawat dari berbagai pandangan tersebut adalah sebagai doa, *keberkahan*, kemuliaan, kesejahteraan, ibadah, *rahmat*, penghormatan, permohonan ampunan, kasih sayang, pujian, dan perhatian. Itu semua untuk harapan dan permohonan yang diberikan untuk Nabi Muhammad Saw.

## **B. MANFAAT SHALAWAT**

1. Mendatangkan kelembutan hati

Memiliki hati yang lembut merupakan cerminan hati yang bersih, hati yang lembut menjadikan manusia lebih rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Dan cara agar memperoleh hati yang lembut dengan memperbanyak membaca shalawat membuat hati ini akan menjadi lebih tenang dan damai. Membaca shalawat merupakan perwujudan cinta dan penagungan untuk Rasulullah Saw. dan membaca shalawat termasuk bentuk *zikir* dan amal ketaatan kepada Allah

---

<sup>10</sup>Muhammad Syukron Maksun dan Ahmad Fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat...*, hal. 4

SwT, sehingga dikatakan sebagai sumber ketenangan jiwa dan penghilang kesusahan. manusia yang yakin kepada Allah SwT *Qalbunya* sering *berzikir* mengingat Maha Ar Rahman, serta bershalawat untuk Rasulullah Saw hati mereka akan dipenuhi dengan ketenteraman dan kedamaian. oleh karena itu, mari perbanyak shalawat karena shalawat memiliki manfaat khusus dalam pembacaan atau pengamalannya, di antaranya menolak segala macam bencana dan akan terpenuhi *hajat*. Lebih dari itu, *zikir* shalawat kalau diperbanyak dan dibaca secara rutin tentu akan membawa bagi pengamalannya ketenangan jiwa dan kedamaian hati menjadi bersih. Melalui shalawat berkah-berkah diturunkan dan permohonan akan dikabulkan, dengan shalawat seorang hamba diperkecualikan dari sikap kasar. Kebaikan akan selalu menyertainya dan terhindarkan dari seluruh keburukan.<sup>11</sup>

## 2. Dapat berkali-kali rahmat oleh Maha Ar Rahman

Membaca shalawat untuk Nabi Ahmad Saw satu kali maka Allah SwT akan membalas shalawatnya sepuluh kali shalawat jika membacanya sepuluh kali maka akan dibalas seratus kali dan seterusnya akan dibalas oleh Allah SwT berkali-kali lipat sedangkan shalawat oleh Maha Ar Rahman ialah sebuah rahmat dan yang dimaksud rahmat dari Allah SwT ialah sebuah pengampunan atas hamba tersebut.<sup>12</sup>

## 3. bakal terlepas oleh panasnya api neraka

Di suatu hari Imam Ja'far ash-shidiq berbicara kepada shabah bin sababah apakah kau mau aku ajarin sesuatu agar muka kau terpelihara oleh api neraka shabah bin sababah menjawab iya. Imam ja'far berkata: setelah shalat shubuh,

---

<sup>11</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 144-145

<sup>12</sup>Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat*, t,tp, Pustaka Ilmu Semesta, 2016, hal. 9

ucapkan seratus kali *اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مُحَمَّدٍ* (ya tuhan, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad), niscaya Maha Ar Rahman bakal memelihara muka kau oleh api neraka.<sup>13</sup>

#### 4. Diampuni dosanya

Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw maka akan menjadi penebus dari dosa-dosa hambanya kepada Allah Swt, oleh karena itu dianjurkan membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw pada malam jum'at karena membaca shalawat pada malam jum'at akan membuat dosa-dosa hambanya diampuni oleh Allah Swt.<sup>14</sup>

#### 5. Dapat sembuh dari penyakit

Salah satu manfaat shalawat yaitu bisa menyembuhkan penyakit, hal ini disampaikan Saifullah Yusuf bahwa shalawat mampu membuat hati bahagia. Pria yang akrab disapa Gus Ipul ini mengisahkan pengalamannya, salah satu guru besar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) Ali Aziz telah melakukan penelitian terkait dengan penyakit diabetes yang ia derita. Ali Aziz sebelumnya telah berobat ke dokter dan membaca buku bahwa orang yang sehat dihitung seberapa jauh otaknya bekerja, orang bahagialah yang bekerja dengan sempurna karena mengirim darah ke seluruh tubuh dengan sempurna pula. Menurut penelitiannya (Ali Aziz), umumnya orang saat bershalawat itu senang dan seakan-akan bertemu Rasulullah. Kemudian Ali Aziz ini bershalawat setiap hari di rumahnya. Alhamdulillah penyakitnya sembuh atas anugerah Allah melalui shalawat tersebut. Kata Gus Ipul pada acara hari Ulang Tahun tv 9 Nusantara ke 6

---

<sup>13</sup>Turmudi Abu Ahmad Afifuddin, *Kekuatan...*, hal. 29

<sup>14</sup>Ali Baharun bin Hasan Baharun, *Nasehat-Nasehat Pilihan*, Jawa Timur, Ponpes Darullughah Wadda'wah, Cet. ke-I, 2014, hal. 202

dan hari ulang tahun sidoarjo ke 159 yang dikemas dalam sidoarjo bershalawat di halaman parkir timur Gor Sidoarjo.<sup>15</sup>

#### 6. Dapat membela saat dalam kesulitan

Bahwa as-Syibli pernah bermimpi bertemu dengan tetangganya yang sudah meninggal dunia, ia bercerita pada as-Syibli: aku pernah mengalami beberapa persoalan besar yang menakutkan, yaitu bumi disekitarku terasa tergoncang saat dua malaikat datang untuk mengajukan pertanyaan kepadaku. Aku berkata mengapa kekacauan ini, apakah aku tidak mati dalam memegang agama islam akhirnya aku dipanggil oleh dua malaikat tadi, seraya berkata, semua ini terjadi padamu lantaran kamu mengabaikan kepada kemungkaran yang dilakukan oleh orang-orang yang sibuk dengan keduniaan. Ketika dua malaikat itu mau mendekatiku, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berwajah ganteng, tubuhnya menebarkan aroma yang sangat harum, ia lalu menunjukkan beberapa jawaban dari berbagai pertanyaan malaikat itu, akhirnya aku pun teringat lagi sehingga dapat menjawabnya lalu saya memberikan pertanyaan siapa kau lalu beliau berkata saya ialah yang diwujudkan oleh Allah Swt karena kau selalu mengucapkan shalawat untuk Nabi Muhammad dan saya disuruh supaya menolongmu di saat kamu dalam kesusahan.<sup>16</sup>

Shalawat mempunyai manfaat yang besar untuk pembacanya yang *istiqomah* baik didunia maupun diakhirat kelak, asal kita yakin dengan sepenuh hati serta bertawakal kepada Allah Swt.

---

<sup>15</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 196-197

<sup>16</sup>Turmudi Abu Ahmad Afifuddin, *Kekuatan...*, hal. 29

## C. MACAM-MACAM SHALAWAT

### 1. Shalawat *Nariyah*

Shalawat *Nariyah* dikarang oleh Syaikh Ahmad At-Tazi al-Maghribi (Maroko). Sehingga di Maroko shalawat ini lebih dikenal dengan shalawat *Taziyah*. Perubahan namanya menjadi *Nariyah*, menurut Syaikh Abdullah al-Ghummari, seorang ahli hadis dari Maroko karena adanya *tashif* atau perubahan dari kata *taziyah*, sebab keduanya memiliki kemiripan dalam tulisan arab, yaitu *زِيَّة النَّارِ* dan *النَّارِ* yang berbeda pada titik huruf.

Ulama Maroko Syaikh Ahmad At-Tazi al-Maghribi menyebutnya dengan Sholawat *Nariyah* (berbangsa api). Sebab banyak orang yang telah membacanya sebanyak 4.444 (empat ribu empat ratus puluh empat) kali, dengan maksud tertentu, dan ternyata apa yang mereka kehendaki terwujud dengan cepatnya, seperti kayu yang cepat habis dilahap si jago merah.<sup>17</sup>

Bahwa shalawat *Nariyah* ini dikarang Syaikh Ahmad At-Tazi al-Maghribi akan tetapi di Maroko shalawat ini lebih dikenal *taziyah*.

Menurut sebagian ulama mengatakan “barangsiapa yang merutinkan membacanya 11 kali setiap selesai shalat, maka dijamin rezekinya tidak terputus.”<sup>18</sup>

Menurut PCNU kota Surabaya H.A. Muhibbin Zuhri menjelaskan bahwa, “Siapa yang merutinkan membaca 11 kali setelah shalat akan dijamin

---

<sup>17</sup>Aziz Masyhuri, *Aktivasi Shalawat Nabi*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2011, hal. 25-26

<sup>18</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 134

rezekinya tidak terputus,” ia juga menjelaskan *amaliah* membaca shalawat adalah ibadah karena melaksanakan perintah Allah Swt.<sup>19</sup>

Lafal shalawat *Nariyah* atau *Tafrijiyah* adalah :

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعَقْدُ  
وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ، وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِيمِ،  
وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ  
مَعْلُومٍ لَكَ

**Artinya:**“ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang dapat melepas beberapa kerepotan/ikatan, menghilangkan beberapa kesusahan, mendatangkan beberapa hajat, khusnul khatimah, dan curahan rahmat sebab wajah mulia pada tiap saat dan nafas sebanyak yang engkau ketahui, dengan kerahmatan-mu dzat yang paling belas kasih”.<sup>20</sup>

Berbagai macam shalawat yang sekaligus banyak dilakukan oleh golongan muslim, shalawat *Nariyah* dipercayai memiliki berbagai *faedah* untuk orang yang mengamalkannya. Beberapa *faedah* membaca shalawat *Nariyah* ialah sebagai berikut:

1. Dilancarkan Rezekinya

Shalawat *Nariyah* atau juga dikenal sebagai shalawat *Tafrijiyah* (shalawat pemisah kesukaran) dipercayai untuk memgampangkan rezeki kalau diucapkan sebelas kali usai melaksanakan shalat *fardu*.

---

<sup>19</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 134

<sup>20</sup>Ibn Watiniyah, *Salat Shalawat Zikir dan Doa Yasin Tahlil Doa Haji dan Umrah*, Jakarta, Kaysa Media, 2017, hal. 198-199

## 2. Dimudahkan Urusannya

Disebutkan apabila shalawat *Nariyah* dibaca sebanyak 31 kali setelah melaksanakan shalat subuh maka Allah akan melancarkan segala urusan dan usaha yang dilakukannya keesokan harinya.

## 3. Disingkirkan dari keburukan dan musibah

Manusia yang mengucapkan shalawat *Nariyah* sembilan puluh kali dapat bakal dijauhkan oleh seluruh penyakit dan bentuk sembilan kesulitan lainnya dan juga dikasih kebahagiaan di dunia serta terhindar dari kemerosotan yang akan menyusahkan kehidupannya.

## 4. *Makbul* keinginannya

Shalawat *Nariyah* yang diucapkan secara berjamaah dan dalam suatu perkumpulan yang besar sebanyak tiga ratus kali dipercayai bakal *makbul* keinginan oleh Maha Ar Rahman. serta terhindar oleh semua bahaya yang melanda dirinya.

Imam Qurthubi mengatakan, "Barang siapa membaca shalawat ini empat puluh kali, seratus kali atau lebih, Allah akan melapangkan kesulitannya, Mengusir kesedihannya, memudahkan urusannya, menerangi hatinya menurut kadar imannya, meninggikan derajatnya, membaguskan keadaannya, meluaskan rezekinya, membukakan pintu-pintu kebaikan, dan melindunginya dari kehancuran sepanjang tahun, menyelamatkan dari berbagai musibah kelaparan dan kemiskinan, dicintai oleh semua makhluk, dan dikabulkannya doa dari segala do'a."<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 64-67

Dari Syaikh al-Qurthubi r.a berkata :”Barangsiapa membacanya 4.444 (empat ribu empat ratus empat puluh empat) kali dalam satu *majelis* (sekali duduk), ia akan dibebaskan dari musibah yang sangat membahayakan, dan *hajat*-nya yang agung akan di tunaikan.”<sup>22</sup>

Menurut Ashaqui shalawat ini mempunyai khasiat besar untuk yang melakukannya melalui cara yang sudah ditetapkan diantaranya adalah :

1. Jika seseorang mempunyai *hajat*, bahwa sebutkan shalawat itu empat ribu empat ratus empat puluh empat kali, lalu meminta kepada Allah Swt agar keinginannya dikabulkan oleh Allah Swt.
2. Untuk melapangkan kesempatan .
3. Berfaedah untuk menghasilkan segala *hajat* dunia dan akhirat, menghasilkan perkara yang disenangi maupun yang dibenci. Baik untuk diamalkan setiap selesai shalat *fardu* sebanyak 11 (sebelas) kali, atau setiap hari secara rutin sebanyak 41 atau 100 kali.<sup>23</sup>

Dari berbagai *perspektif* tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa shalawat *nariyah* banyak keistimewaan dan keutamaannya sebab lantaran kita sebagai umat muslim hendaknya selalu mengistiqomahkan ucapan shalawat *Nariyah* tersebut, agar keistimewaan dan keutamaannya akan kita peroleh dengan memperbanyak membaca shalawat tersebut.

---

<sup>22</sup>Aziz Masyhuri, *Aktivasi Shalawat, Yogyakarta...*,hal. 27-28

<sup>23</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 133

## 2. Shalawat *Ibrahimiyyah*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ  
عَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ  
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَآلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Artinya”Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah engkau limpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim.Limpahkan pula keberkahan bagi Nabi Muhammad dan bagi keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah engkau limpahkan keberkahan bagi Nabi Ibrahim dan bagi keluarga Nabi Ibrahim.Sesungguhnya di alam semesta engkau maha terpuji dan maha Agung.”<sup>24</sup>

Di atas adalah sebuah shalawat yang dikenal dengan sebutan shalawat *Ibrahimiyyah*. Setiap orang Muslim pasti mengenal dan bahkan *hafal* shalawat tersebut. Karena shalawat ini selalu dibaca pada saat duduk *tasyahud* di dalam melaksanakan shalat.

Menurut Syaikh Yusuf bin Ismail An-Nabhani shalawat *Ibrahimiyyah* adalah shalawat yang paling sempurna *shighatnya* dibanding shalawat-shalawat yang lain, baik yang diriwayatkan dari Nabi maupun yang tidak diriwayatkan oleh Nabi, Karena kesempurnaannya ini maka para ulama menentukannya sebagai shalawat yang dibaca ketika seorang Muslim melakukan shalat, di samping karena adanya kesepakatan perihal *kesahihan* hadisnya.<sup>25</sup>

Dalam shalawat *Ibrahimiyyah*, shalawat yang berasal dari Rasulullah Saw, tidak menyertai lafas *siyadah* (sayyidina). Menurut Iman Rambli menyatakan bahwa yang paling pertama ialah menggabungkan lafaz *bertambah*. Di lafaz ada

<sup>24</sup>Ibn Watiniyah,*Shalawat Zikir...*, hal. 15

<sup>25</sup>Yusuf bin Ismail An-Nabhani, *Afdlalus Shalawat 'Ala Sayyidis Sadat*, Jakarta, Darul Kutub Ilmiah, 2014, hal.57

ungkapan tentang apa yang disuruh serta merupakan bentuk tata krama, sopan santun terhadap Rasulullah Saw.<sup>26</sup>

Menurut Sayyid Alawi al-Maliki al-Hasani menambahkan, setidaknya menyebutkan sayyidina ketika membaca shalawat. Pertama, tidak ada keterangan yang jelas dan tegas, baik dalam Al-Quran, hadis maupun pendapat dari Imam yang empat, tentang larangan tersebut. Kedua, yang menyatakan larangan tak pernah menyertakan dasar dan *dalil* hukumnya. Ketiga, tiga Imam mazhab (Imam Hanafi, Imam maliki, Imam syafii) sepakat akan disyaratkannya lafaz sayyidina saat membaca shalawat, sebagai penghormatan dan sopan santun terhadap beliau Saw. Keempat, banyak ulama *salaf* yang menyatakan bahwa hadis yang dijadikan acuan oleh mereka yang menolak atau melarang adalah batal, dalil palsu, atau hadis yang tidak berasal dari sabda Nabi Muhammad Saw, seperti Ibrahim bin Muhammad (pengarang Bajuri), al-Bakri bin Muhammad (pengarang I'anah al-Thalibin), Wahab al-Zuhaili (Fiqih Islam).

“Sementara Imam Ahmad bin Hajar menuturkan bahwa penambahan kata sayyidina sebelum kata Muhammad Saw tidaklah mengapa, bahkan ini merupakan tata krama terhadap hak Rasulullah Saw meskipun diucapkan didalam sholat *fardu*”.<sup>27</sup>

“Sebagian ulama mengatakan bahwa membaca shalawat *Ibrahimiyyah* sebanyak seribu kali dapat membuat pembacanya melihat Nabi Muhammad Saw.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Syukron Maksud Dan Ahmad Fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat...* hal. 20

<sup>27</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 57

<sup>28</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 56

Menurut Syaikh Ibn Watiniyah menyebutkan khasiat dan keutamaan shalawat Ibrahimiyah ada 10 :

1. Dimudahkan bermimpi bertemu Rasulullah Saw
2. Dapat menghilangkan perasaan takut
3. Bertambah giat dalam beribadah kepada Allah Swt
4. Yang di inginkan dapat tercapai
5. Dimudahkan menghafal suatu pelajaran
6. Memberikan ketenteraman dalam hidup
7. Menambah kedekatan kepada Allah Swt
8. Menyelamatkan dari godaan setan
9. Memperluas rezeki
10. Selamat dari berbagai fitnah orang *zalim*.<sup>29</sup>

Menurut Ali Zainul Abidin bin Husain bin Ali Abi Tholib Rodliyalohu Anhum berkata:”Tanda-tanda ahli Sunnah ialah memperbanyak bacaan shalawat kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw.<sup>30</sup>

Menurut Yusuf Ibn Ismail an-Nabhani menyatakan bahwa termasuk di antara melakukan dosa-dosa besar yang enam puluh macam jumlahnya adalah meninggalkan bacaan shalawat untuk Nabi Saw.<sup>31</sup>

Sesungguhnya shalawat sebagai alasan adanya perasaan cinta kepada yang maha penyayang dan Rasul-nya dan dapat meningkat berkali-kali rasa cintanya.

---

<sup>29</sup>Ibn Watiniyah, *Salat...*, hal. 16

<sup>30</sup>Ibn Watiniyah, *Salat...*, hal. 14-15

<sup>31</sup>Muhammad Syukron Maksum dan Ahmad Fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat...*, hal.

Cinta yang demikian itu menjadi terikat dari bagian ikatan iman, bahwa iman itu tidak bakalan sempurna kecuali dengannya.<sup>32</sup>

Dari berbagai *perspektif* tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa sholawat *Ibrahimiyyah* banyak keistimewaan dan keutamaannya oleh karena itu jadikan *motivasi* buat kita dengan banyaknya keistimewaan dan keutamaan sholawat *Ibrahimiyyah* tersebut untuk merutinkan untuk mengamalkan sholawat tersebut.

### 3. Shalawat Munjiyat

Shalawat *munjiyat* artinya yaitu shalawat penyelamat penamaan ini jangan copot atas kejadian adanya ucapan shalawat yang berawal atas suatu kejadian yang didapati dari manusia yang dekat sama Allah swt. Diceritakan bahwa beberapa orang dekat kepada Maha Ar Rahman berbicara: saya di atas bahtera, setelahnya angin besar bertiup kuat hampir saja mengakibatkan kami tenggelam lantas saya tertidur dan melihat Nabi Ahmad Saw di mimpi beliau bersabda: bicarakan kepada mereka *iqra* doa

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ  
وَالْأَفَاتِ، وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ السَّيِّئَاتِ، وَتُرِّفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ  
تُ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

Artinya:”Ya Allah, curahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad, dengan shalawat yang dapat menyelamatkan kami dari segala macam bencana dan penyakit , dapat memenuhi segala kebutuhan kami, dapat menyucikan kami dari segala kesalahan, dapat mengangkat kami kepada tujuan yang terjauh dari segala kebaikan di dunia dan setelah mati.<sup>33</sup>

Cara dan Khasiatnya

<sup>32</sup>Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat*, t,tp, Pustaka Ilmu Semesta, 2016, hal. 17

<sup>33</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 68

1. Bila shalawat *munjiyat* dari syaikh Musa adh-dharir r.a ini dibaca sebelas kali selepas melaksanakan tiap shalat wajib, lalu berdoa tentang apa yang di minta, jika Allah mengizinkan maka doa tersebut akan dikabulkan.
2. Bila dibaca sebanyak empat puluh kali, kesusahan akan dihilangkan, urusan dimudahkan, pangkat diluhurkan, dan orang membacanya akan disayangi oleh setiap orang.
3. Bila dibaca pada hari lahir anak sebanyak empat puluh satu kali, anak itu akan menjadi anak yang alim, shaleh, dan bermanfaat.
4. Seseorang yang membacanya sebanyak tiga ratus kali, ia akan:
  - a. Sembuh dari penyakit yang dideritanya.
  - b. Terjaga dari perbuatan dosa.
  - c. Dan didoakan oleh para malaikat.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, alangkah baiknya bila shalawat tersebut dibaca setiap waktu, karena manfaat shalawat *Munjiyat* besar yang akan didapatkan untuk orang yang membacanya.

Menurut Ibn Watiniyah manfaat shalawat *Munjiyat* akan menghilangkan kesusahan jika dibaca secara *istiqomah* manfaat shalawat ini adalah pemberian Allah Swt untuk orang yang senantiasa membacanya oleh karena itu bacalah secara *istiqomah* shalawat *munjiyat* ini karena akan menghilangkan kesusahan untuk orang membacanya.<sup>35</sup>

Diceritakan dari Ibnu al-Fakihani dan dari syaikh al-Shalih Musa al-Darir ia berkata bahwa suatu saat beliau pernah berlayar di sebuah laut. Tiba-tiba angin

---

<sup>34</sup>Aziz Masyhuri, *Aktivasi Shalawat, Yogyakarta...*, hal. 32-33

<sup>35</sup>Ibn Watiniyah, *Kumpulan Shalawat...*, hal. 13

(angin taufan) telah melanda kapal yang beliau tumpangi sedikit manusia yang dapat selamat dari amukan angin tersebut. Tiba-tiba beliau merasa mengantuk dan kemudian tertidur dalam tidurnya beliau bermimpi bertemu Rasulullah Saw. Yang mengatakan pada Syaikh al-Shalih untuk membaca shalawat Munjiyat tersebut. Kemudian beliau dan para penumpang kapal-kapal bersama-sama mencucapkannya kira-kira sebanyak tiga ratus kali. Mereka pun selamat dari musibah itu.<sup>36</sup>

Shalawat *Munjiyat* ini biasa dilafalkan pada awalan bacaan doa-doa, khususnya pada saat bacaan doa *tahlil*. Sudah terkenal sekali bahwa doa yang diawali dengan membaca shalawat *Munjiyat* ini akan cepat dikabulkan, tentu atas seizin Allah Swt. Selain itu bacaan shalawat *munjiyat* juga dianjurkan untuk dibaca sebagai *zikir* pada saat sesudah melakukan shalat *hajat*, dengan harapan agar *hajat* yang mau langsung *makbul*.<sup>37</sup>

Manfaat shalawat *Munjiyat* ini apa yang diminta akan terkabulkan dan akan menolak Musibah bencana, sebagaimana Dari Hasan bin Ali Al-Aswani berkata: Barang siapa yang membaca shalawat *Munjiyat* dalam setiap perkara penting atau bencana sebanyak seribu kali, niscaya Allah Swt akan melepaskan bencana darinya, dan menyampaikan apa yang diinginkannya.<sup>38</sup>

Dari Ibn Watiniyah manfaat shalawat *Munjiyat* itu akan mempermudah urusan oleh karena jika kita mengalami banyak kesulitan amalkan shalawat *Munjiyat* ini maka dengan mengamalkannya akan memudahkan urusan kita menerangkan hati jika hati kotor banyak dosa amalkan shalawat *Munjiyat* ini

---

<sup>36</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 71-72

<sup>37</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 71

<sup>38</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of...*, hal. 71

niscaya dengan mengamalkan shalawat *Munjiyat* ini hati kotor akan bersih sehingga hati menjadi terang, meninggikan derajat jika ingin derajat disisi Allah Swt diangkat oleh Allah Swt maka perbanyak membaca shalawat *Munjiyat*, membuka pintu kebaikan jika ingin pintu-pintu kebaikan dari Allah Swt dibuka maka senantiasa untuk membaca shalawat *Munjiyat*.<sup>39</sup>

Dari berbagai *perspektif* tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa shalawat *Munjiyat* banyak keistimewaan dan keutamaannya oleh karena itu kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw hendaknya memperbanyak membaca shalawat *Munjiyat* tersebut, agar keistimewaan dan keutamaannya akan kita dapatkan baik itu dunia maupun diakhirat kelak dengan memperbanyak membaca shalawat tersebut. karena banyaknya bacaan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw adalah bukti cintanya umat kepada Nabi Muhammad Saw, dan bahwasannya jika seseorang mencintai sesuatu maka dia akan sering menyebutnya dan termasuk ciri daripada orang mencintai sesuatu itu maka dia akan sering menyebutnya oleh karena itu jika seseorang menyatakan bahwasannya dia mencintai Nabi Muhammad Saw akan tetapi orang termasuk malas untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw atau orang termasuk malas untuk menyebut nama Nama Nabi Muhammad Saw maka cintanya orang termasuk hanya sebatas di ucapan, belum benar-benar mencintai an-nadzir, ciri daripada manusia cinta kepada sesuatu tersebut dia akan sering menyebut-nyebut orang yang dicintainya. Dan ketika umat Nabi Muhammad Bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw satu kali shalawat maka akan dibalas dari Allah Swt dengan sepuluh kali rahmat oleh

---

<sup>39</sup>Ibn Watiniyah, *Kumpulan Shalawat...*, hal. 13-14

karena itu bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw termasuk amalan yang cepat mendapatkan banyak rahmat dari Ar-Rahman, orang membaca shalawat untuk untuk junjungan kita an-nadzir nama lain dari Rasulullah Saw maka akan mendapatkan *syafaat* dari Nabi Muhammad Saw karena Nabi Muhammad akan mengenal kepada umat yang sering menyebut-nyebut nama Muhammad Saw, sangatlah rugi orang tersebut adalah umat *an-nadzir* tapi orang termasuk malas bershalawat kepada Rasulullah Saw maka orang yang tidak bershalawat kepada Rasulullah Saw maka tidak dapat dikenal Nabi Muhammad Saw.